

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memfasilitasi proses dimana siswa secara aktif mengembangkan kapasitas bawaan mereka untuk memiliki ketabahan agama dan spiritual, pengaturan diri, individualitas, kecerdasan, etika yang baik, dan kompetensi yang diperlukan. demi kemajuan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu bentuk pendidikan yang diperoleh individu adalah pendidikan formal yang diberikan di lingkungan sekolah. Institusi pendidikan berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menavigasi dan terlibat dalam kompleksitas konteks masyarakat yang lebih luas. Institusi pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, yang pada akhirnya membawa implikasi positif baik bagi individu maupun masyarakat luas (Hidayat, 2019).

Proses pendidikan itu sendiri dilaksanakan di lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Gitome, Katola, dan Nyamwari menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga yang memiliki kepribadian sehat. Melalui disiplin, siswa di sekolah menengah mengembangkan penyesuaian sosial, sikap bertanggung jawab menuju kehidupan, keterampilan untuk pengembangan diri dan peningkatan kinerja dalam ujian. Sekolah selanjutnya membentuk karakter di antara siswa yang bermanfaat bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan (Hidayat, 2019:2)

Dalam lingkungan pendidikan, siswa diharuskan untuk mematuhi serangkaian peraturan dan standar yang berlaku di lingkungan sekolahnya. Siswa wajib mematuhi standar dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Konsep kedisiplinan siswa mengacu pada sejauh mana siswa mematuhi dan menaati peraturan tersebut. Dalam lingkungan pendidikan, peraturan yang berkaitan dengan perilaku siswa, kadang-kadang disebut

sebagai peraturan sekolah, berfungsi sebagai pedoman dan arahan untuk mengatur perilaku siswa. Pengertian disiplin sekolah berkaitan dengan upaya lembaga pendidikan untuk menjaga tingkah laku siswa agar selaras dengan norma, peraturan, dan pedoman yang berlaku di lingkungan sekolah. Selain itu, ini bertujuan untuk menumbuhkan kepatuhan siswa terhadap standar perilaku yang ditetapkan (Navy Glenda T,dkk, 2023 :3).

Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa di lingkungan sekolah. Salah satu tindakan yang mungkin dilakukan adalah dengan melibatkan instruktur bimbingan dan konseling dalam upaya ini, seperti yang diusulkan oleh Yulus (2021). Fungsi guru bimbingan dan konseling sangat menentukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tantangan terkait kedisiplinan siswa di dalam lembaga pendidikan sering kali dihadapi oleh tenaga pengajar dan tenaga administrasi. Terjadinya fenomena tersebut dapat disebabkan oleh berbagai keadaan, antara lain pengawasan orang tua yang kurang memadai, konteks sosial yang tidak mendukung, dan terbatasnya pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Padil & Nasrudin, 2021; Yohana dkk., 2019) .

Menurut Sardiman (2020 : 65), Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah seorang pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, baik itu masalah akademik, sosial, maupun pribadi. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, konseling, dan dukungan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kedisiplinan, serta mencapai tujuan belajar dengan lebih baik.

Bimbingan konseling merupakan media yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam meredam dan membendung gejolak para siswa yang biasanya berpengaruh kepada kegiatan belajar mengajar mereka disekolah. Sebagai seorang guru BK harus memfokuskan tugasnya guna membimbing siswa yang memiliki permasalahan guna meningkatkan prestasi belajar itu sendiri. Menurut

Sardiman ada lima peran utama guru BK yaitu, guru sebagai informator, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator dan guru sebagai pengarah atau director. Sardiman juga mengatakan ada delapan tujuan peran guru yaitu, 1. membantu siswa mengatasi masalah 2. Membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinan 3. Membantu siswa untuk mengembangkan diri siswa 4. Memberikan informasi dan arahan pada siswa 5. Membangun hubungan yang positif 6. Meningkatkan keterlibatan siswa 7. Guru bk menyediakan dukungan emosional dan 8. Guru bk membantu siswa untuk membuat keputusan yang baik.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu patuhnya seseorang kepada peraturan dan tata tertib, tujuannya supaya seseorang dapat memiliki perilaku yang baik dilingkungkannya. Memahami dan menyesuaikan diri adalah kedisiplinan yang membuat seseorang berperilaku baik di dalam lingkungan. Kedisiplinan juga dapat menumbuh kembangkan pengendalian diri untuk memperbaiki tingkah lakunya yang tidak tepat (Maria J, Wantah, 2005 : 76). Oleh karena itu, tantangan dalam hal kedisiplinan belajar menjadi semakin nyata. Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademis, termasuk masalah kedisiplinan belajar.

Guru BK berfungsi sebagai pendamping siswa dalam menghadapi berbagai tantangan, serta membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Dalam konteks kedisiplinan belajar, guru BK tidak hanya bertindak sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dan manajemen waktu. Dengan demikian, disiplin berarti bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri. Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan yaitu sekolah (Putri, 2022:12). Masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling biasanya berkisar pada masalah pendidikan terutama pada masalah kedisiplinan siswa yang menjadi problem yang sangat utama yang harus segera diatasi.

Peneitian yang pertama diteliti oleh Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto (2022) melakukan penelitian yang serupa yang membahas peran guru bimbingan konseling dalam disiplin siswa, yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022”, hasil temuan yang dilakukan yaitu Peran guru BK dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melibatkan penyusunan program bimbingan konseling, fasilitasi perkembangan siswa, pemberian apresiasi kepada siswa yang telah menunjukkan kedisiplinan, kerjasama dan koordinasi antar stakeholder, serta kolaborasi dengan siswa, terutama pengurus kelas.

Penelitian yang kedua diteliti oleh Evi Aeni Rufaedah (2021) dengan judul “Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan”, Temuan dari penelitian menjelaskan bahwa penekanan pada layanan kuratif lebih tinggi ketika menghadapi siswa yang kurang disiplin, sementara layanan preventif diterapkan melalui teknik bimbingan, baik secara individu maupun kelompok.

Peneitian yang ketiga diteliti oleh Anggun Kurnia Robbani R, dkk (2024) melakukan penelitian yang serupa yang membahas peran guru bimbingan konseling dalam disiplin siswa, yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan berbagai strategi, termasuk konseling perorangan, pendampingan, dan observasi, untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk perilaku siswa.

Penelitian yang keempat diteliti oleh Joniel Hendrik Salouw, Suharno, Rostin Talapessy (2020) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)”, Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memperkuat disiplin siswa untuk membantu mereka menjadi lebih kuat secara pribadi adalah

pendekatan yang efektif dalam upaya menanamkan nilai karakter pada generasi muda.

Fungsi Tata Tertib Sekolah (Tatib) dan Guru Bimbingan Konseling (BK) sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Keduanya memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk perilaku siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu berkembang secara akademik serta sosial. Di SMA Negeri 6 Kota Kediri ini Tatib dan Guru BK bekerja untuk mendisiplinkan siswa siswinya. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa.

Dalam menerapkan disiplin sekolah, tidak hanya Guru BK yang terkait didalamnya, tetapi semua unsur yang berhubungan dalam pendidikan ikut memikul tanggung jawab itu. Namun sebagai guru BK harus mengontrol dan melaksanakan serta memantau pelaksanaan disiplin sekolah yang telah ditetapkan untuk semua pihak agar tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Agar tujuan pendidikan tercapai guru dan siswa haruslah mengutamakan kedisiplinan, tak hanya prosedur belajar mengajar, tetapi juga ditekankan bagi segala aspek yang dijalani. Semakin tinggi tingkat sekolah maka semakin tinggi juga masalah yang dihadapinya. Untuk itu peranan guru BK sangatlah dibutuhkan, terutama dalam membantu anak didik dalam mengatasi dan memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, hendaknya guru BK memberikan siswa layanan informasi dan orientasi tentang disiplin sekolah dan apa resikonya jika melanggar, guru BK juga bisa melakukan bimbingan dan konseling kelompok terhadap siswa yang melanggar disiplin yang sama, dengan jumlah siswa yang banyak. Kemudian guru BK juga bisa menganjurkan guru-guru pengajar untuk melakukan layanan penguasaan konten ketika mengajar seperti melakukan ice breaking disela-sela pembelajaran agar siswa tidak bosan selama kegiatan belajar mengajar, dan guru pengajar hendaknya menyiapkan materi pembelajaran dengan matang sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di sini guru BK dan guru pengajar bekerjasama atas kesuksesan kegiatan layanan tersebut. Maka

berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Kota Kediri”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apa saja peran guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui peran guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan manfaat dalam proses perkembangan khazanah ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam secara praktis dan juga teoritis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori pembelajaran dan bimbingan konseling dengan menunjukkan bagaimana peran guru BK dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Guru BK mendapatkan panduan praktis dan pendekatan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang diterapkan langsung disekolah.

b. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan dukungan untuk mengembangkan disiplin diri yang lebih baik, sehingga dapat belajar lebih efektif dan bertanggung jawab dalam mengelola waktu dan tugas.

c. Bagi Peneliti

Peneliti bisa memahami lebih mendalam bagaimana kedisiplinan siswa di pengaruhi oleh beberapa factor termasuk peran guru BK.